BAB I
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Anak-anak panti asuhan sering menghadapi kondisi kehidupan yang kompleks dan beragam, yang umumnya berakar dari ketidakmampuan orang tua atau wali untuk memberikan pengasuhan yang memadai. Salah satu penyebab utama adalah masalah ekonomi, di mana kemiskinan membuat orang tua kesulitan memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak. Kekurangan ini tidak hanya berdampak pada kebutuhan fisik, tetapi juga pada kesehatan mental anak-anak, menciptakan tantangan yang semakin berat dalam kehidupan mereka (Gafur, 2020).

Tekanan ekonomi sering kali diperparah oleh keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Orang tua atau wali dengan kondisi keuangan yang sulit terpaksa membuat prioritas yang terkadang tidak mendukung perkembangan anak dalam jangka panjang. Selain itu, beban ekonomi yang berat dapat memengaruhi kesehatan mental orang tua, sehingga mengurangi kemampuan mereka untuk memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup bagi anak-anak. Situasi ini menciptakan lingkaran kesulitan yang sulit diputus, baik untuk anak maupun orang tua (Gafur, 2020).

Dalam menghadapi tekanan yang berkelanjutan, beberapa orang tua merasa tidak memiliki pilihan lain selain menitipkan anak-anak mereka ke panti asuhan. Harapan mereka adalah agar anak-anak ini bisa mendapatkan perawatan yang lebih baik serta kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang layak. Namun, langkah ini sering kali diambil dengan berat hati, mengingat keputusan tersebut mencerminkan kegagalan sistemik yang memengaruhi keluarga dengan tingkat ekonomi yang rendah (Gafur, 2020).

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang memainkan peran penting dalam melindungi dan membimbing anak-anak yatim, piatu, terlantar, serta kaum dhuafa demi kesejahteraan hidup mereka (Ramayani Tanjung, 2022). Menurut data dari Kementerian Sosial Republik Indonesia pada Mei 2021, terdapat 191.696 anak yang berada dalam pengasuhan Lembaga Kesejahteraan

Sosial Anak (LKSA), seperti panti asuhan, yayasan, atau balai. Dari jumlah tersebut, 33.085 anak merupakan yatim, 7.160 anak piatu, dan 3.936 anak yang yatim piatu, menjadikan total 44.181 jiwa yang membutuhkan perhatian khusus (Setiawan, 2021). Berdasarkan Pra Riset yang telah peneliti lakukan, Panti Asuhan Marhamah Robbani yakni suatu lembaga panti asuhan yang berada di daerah Pekayon, Kota Bekasi. Panti Asuhan Marhamah Robbani merupakan Panti Asuhan yang berbasis islam, dalam kurun waktu lima tahun Yayasan An-Nuur mempunyai anak asuh sebanyak 80 anak, terdiri dari anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak kurang mampu.

Panti asuhan bukan hanya berfungsi sebagai tempat tinggal yang aman bagi anak-anak, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan dukungan emosional. Anak-anak di panti asuhan diberikan kesempatan untuk mengenyam pendidikan formal, yang menjadi bekal penting bagi masa depan mereka. Panti asuhan bertujuan menampung anak-anak yatim, piatu, terlantar, atau yang berasal dari keluarga dengan kesulitan ekonomi, untuk memastikan mereka mendapatkan perhatian dan pemenuhan kebutuhan dasar. Selain itu, panti asuhan berupaya memberikan status sosial yang layak bagi anak-anak tersebut di masyarakat (prilly diani prastowo et al., 2020).

Dikelola dengan asas kekeluargaan, panti asuhan menciptakan suasana yang hangat dan nyaman bagi anak-anak yang tidak dapat tinggal bersama keluarga mereka. Konsep kekeluargaan ini memungkinkan anak-anak merasakan kedekatan, rasa memiliki, dan kasih sayang dari para pengasuh maupun sesama anak asuh. Kehidupan sehari-hari di panti dirancang menyerupai kehidupan dalam keluarga, sehingga anak-anak merasa aman dan nyaman. Mereka juga didorong untuk menjalin solidaritas dan saling mendukung, yang menjadi bagian penting dalam membangun karakter dan rasa kebersamaan (prilly diani prastowo et al., 2020).

Selain menyediakan tempat tinggal, panti asuhan melibatkan anak-anak dalam berbagai kegiatan yang mengajarkan tanggung jawab, kerja sama, dan sikap saling peduli. Pendekatan ini bertujuan membantu mereka tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara emosional maupun mental. Dengan mendukung anak-anak menjadi individu yang mandiri, berintegritas, dan

mampu bersosialisasi dengan baik, panti asuhan memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang siap menghadapi masa depan (prilly diani prastowo et al., 2020).

Kondisi yang dihadapi anak-anak di panti asuhan mencerminkan upaya panti sebagai pengganti keluarga untuk memberikan pelayanan terbaik dan memenuhi kebutuhan mereka. Dalam lingkungan ini, anak-anak yang berasal dari berbagai latar belakang dipertemukan, sehingga proses adaptasi menjadi penting agar mereka dapat berbaur dengan sesama penghuni dan mematuhi aturan yang berlaku. Proses ini melibatkan perubahan sikap individu, yang menjadi dasar tindakan mereka baik untuk saat ini maupun masa depan. Sikap memiliki peran penting sebagai landasan bagi individu dalam menentukan cara mereka bertindak dalam berbagai situasi (Bintang Emy Nur Alfian et al., 2020).

Secara alami, manusia memiliki dua potensi, yakni untuk berbuat baik dan berbuat buruk, namun Tuhan menanamkan kecenderungan pada kebaikan sebagai potensi awal dalam diri setiap individu. Kecenderungan ini mempermudah seseorang untuk memilih perbuatan baik dibandingkan yang buruk. Anak-anak di panti asuhan, meskipun berasal dari latar belakang yang beragam, memiliki peluang untuk menumbuhkan sikap positif dan mengikuti tata tertib yang ditetapkan. Dalam hal ini, peran panti asuhan sangat penting untuk mengarahkan potensi baik yang ada pada diri anak-anak melalui bimbingan dan pendekatan yang sesuai (Bintang Emy Nur Alfian et al., 2020).

Lingkungan panti asuhan yang kondusif, dengan penekanan pada nilai-nilai positif, membantu anak-anak mengembangkan sikap disiplin, empati, tanggung jawab, serta rasa saling menghargai. Dengan pendekatan pengasuhan yang menanamkan karakter positif, panti asuhan bukan hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga pusat pembelajaran bagi anak-anak untuk membangun karakter yang baik. Melalui proses ini, mereka dipersiapkan untuk menghadapi masa depan dengan kepercayaan diri dan potensi positif yang telah terasah. (Bintang Emy Nur Alfian et al., 2013)

Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk anak-anak agar memiliki kedisiplinan yang tampak dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan menanamkan nilai-nilai disiplin sejak dini, anak-anak dapat belajar mempertahankan dan mengembangkan sikap ini saat menghadapi tantangan hidup. Kedisiplinan yang diajarkan melalui pendidikan karakter meliputi nilai-nilai seperti ketepatan waktu, tanggung jawab, keteraturan, dan ketekunan. Nilai-nilai ini menjadi landasan bagi anak untuk tumbuh sebagai individu yang andal, mampu menghadapi tantangan, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka (Siti Thoifah, 2015).

Lingkungan yang mendukung pendidikan karakter berbasis kedisiplinan membantu menciptakan suasana yang teratur, di mana kebiasaan positif dapat berkembang dengan optimal. Anak-anak belajar untuk hidup tertib dan terbiasa dengan perilaku yang konsisten sesuai dengan norma-norma yang diterapkan. Dalam proses ini, metode seperti memberikan contoh langsung dari pengasuh atau pendidik memainkan peran penting. Anak-anak dapat meniru sikap disiplin yang ditunjukkan oleh orang dewasa di sekitar mereka, sehingga memperkuat pembelajaran mereka secara alami (Siti Thoifah, 2015).

Selain itu, konsistensi dalam penerapan aturan juga menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter. Aturan yang diterapkan dengan tegas namun fleksibel mengajarkan anak untuk menghargai peraturan dan memahami manfaat kedisiplinan. Dialog konstruktif antara pengasuh dan anak membantu anak-anak menyadari tujuan dari aturan tersebut, sehingga mereka menerapkannya dengan kesadaran penuh. Kegiatan praktis seperti manajemen waktu, penyusunan jadwal, dan penyelesaian tugas memberikan pengalaman langsung dalam melatih kedisiplinan. Dengan pendekatan ini, anak-anak dapat menanamkan kebiasaan baik yang akan menjadi dasar keberhasilan mereka di masa depan. (Siti Thoifah, 2015).

Disiplin adalah bentuk kesadaran diri yang erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk mengendalikan diri dalam mematuhi aturan atau norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Lebih dari sekadar kepatuhan mekanis, disiplin mencerminkan kemauan dan kesadaran seseorang untuk mengikuti aturan dengan penuh tanggung jawab, tanpa paksaan dari pihak lain.

Sikap ini muncul dari pemahaman dan keyakinan bahwa aturan penting untuk menciptakan suasana yang tertib, aman, dan produktif. Disiplin tidak hanya menuntut kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga konsistensi dalam menerapkan nilai dan norma, meskipun menghadapi tantangan atau situasi yang sulit (Bintang Emy Nur Alfian et al., 2020).

Penerapan disiplin menguji komitmen seseorang untuk berpegang pada prinsip yang telah ditetapkan, menjadikannya lebih dari sekadar tindakan fisik melainkan tanggung jawab moral. Dengan menerapkan disiplin, individu tidak hanya mengikuti aturan tetapi juga menunjukkan kesungguhan dalam menjaga konsistensi tersebut. Sikap ini mendukung pengembangan karakter, membantu seseorang membangun kebiasaan baik, dan meningkatkan kemampuan untuk mengatasi berbagai rintangan. Disiplin mengajarkan nilai ketekunan dan komitmen, memberikan pemahaman bahwa ketaatan terhadap aturan menghasilkan manfaat positif dalam jangka Panjang (Bintang Emy Nur Alfian et al., 2020).

Menanamkan disiplin sejak dini sangat penting untuk membentuk individu yang memiliki integritas dan tanggung jawab. Pendidikan dan pembinaan disiplin pada anak-anak membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya patuh pada norma dan aturan, tetapi juga mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Disiplin menjadi fondasi kuat bagi pengembangan karakter, menjadikan individu lebih siap menghadapi tantangan hidup dan mampu memberikan dampak yang berarti dalam komunitas tempat mereka berada (Bintang Emy Nur Alfian et al., 2013).

Pola komunikasi yang digunakan oleh pengasuh di panti asuhan sangat penting dalam membentuk kedisiplinan anak-anak, khususnya dalam pengelolaan waktu. Kedisiplinan dalam penggunaan waktu tidak hanya mendukung interaksi sosial yang baik tetapi juga menjadi landasan bagi keberhasilan anak-anak dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Anak-anak panti asuhan membutuhkan bimbingan yang konsisten agar dapat menjalani berbagai kegiatan seperti belajar, memasak, piket, mengikuti ekstrakurikuler, serta mengembangkan bakat mereka dengan tepat waktu (Halima & Syam, 2022).

Untuk mendukung pembentukan sikap disiplin, pengasuh perlu menyusun jadwal yang terstruktur dan jelas, sehingga anak-anak memahami prioritas dan mampu mengatur waktu mereka dengan baik. Penjadwalan yang baik membantu menciptakan rutinitas yang stabil, memungkinkan anak-anak untuk terbiasa dengan pola hidup yang teratur. Dalam proses ini, pengasuh juga harus bersikap tegas, memberikan arahan, dan menegur secara konstruktif jika anak-anak melanggar aturan. Sikap ini penting untuk memastikan anak-anak memahami pentingnya kedisiplinan dan mematuhi tata tertib yang telah ditentukan (Halima & Syam, 2022).

Selain menerapkan aturan, perhatian dan kepedulian dari pengasuh sangatlah penting. Ketika anak-anak merasa diperhatikan dan dihargai, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti aturan dan menjalani kegiatan dengan lebih baik. Dukungan emosional yang diberikan pengasuh menjadi dorongan bagi anak-anak untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh semangat, sekaligus membentuk kepribadian yang disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri (Halima & Syam, 2022).

Dalam observasi pada pra-riset yang dilakukan, Panti Asuhan Marhamah Robbani memiliki program-program pendidikan yang diterapkan di Panti Asuhan Marhamah Robbani secara langsung berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin pada anak-anak asuhnya. Melalui jenjang pendidikan yang terstruktur, mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga homeschooling untuk jenjang SMP dan SMA, anak-anak diajarkan untuk memiliki rutinitas yang konsisten dalam belajar. Setiap kegiatan memiliki jadwal yang terorganisasi dengan baik, mulai dari waktu belajar, beribadah, hingga beristirahat, sehingga anak-anak terbiasa dengan pola hidup yang teratur.

Selain itu, program Santi Karya, anak-anak yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan SMA diberikan tanggung jawab untuk mengabdi di panti. Tanggung jawab ini membantu mereka mengembangkan sikap disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas sehari-hari dan menjaga komitmen terhadap kewajiban mereka. Proses ini tidak hanya membentuk mereka menjadi individu yang mandiri, tetapi juga melatih mereka untuk menghargai waktu, tanggung jawab, dan peran mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

Meskipun Panti Asuhan Marhamah Robbani telah menerapkan berbagai program pendidikan untuk membentuk karakter disiplin pada anak- anak asuhnya, terdapat beberapa masalah yang sering muncul dalam pelaksanaannya. Salah satu masalah utama adalah kurangnya konsistensi anak-anak dalam menjalankan rutinitas harian, terutama pada anak-anak yang baru bergabung di panti. Mereka sering kesulitan menyesuaikan diri dengan jadwal yang ketat, seperti bangun pagi tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian, atau melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan.

Perbedaan latar belakang anak-anak juga menjadi tantangan. Beberapa anak datang dari lingkungan yang kurang terstruktur, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk membiasakan diri dengan sistem yang diterapkan di panti. Dalam beberapa kasus, ada anak-anak yang menunjukkan resistensi terhadap aturan, terutama ketika merasa bosan atau kurang termotivasi.

Di sinilah pentingnya pembinaan yang konsisten dan perhatian khusus dari pengasuh. Dengan memberikan arahan yang jelas, menciptakan suasana yang kekeluargaan, serta menegakkan disiplin dalam penggunaan waktu, nakamal panti asuhan dapat tumbuh menjadi individu yang lebih teratur dan bertanggung jawab. Pengasuh harus dapat berfungsi sebagai figur yang mendukung perkembangan mereka, agar anak-anak panti asuhan ini dapat menjalani kehidupan dengan lebih teratur dan disiplin dalam setiap aspek, termasuk dalam menghargai waktu dan tanggung jawab merek

1.2.Fokus Penelitian

Anak-anak di panti asuhan menghadapi sejumlah masalah, salah satu masalah utama adalah kurangnya konsistensi anak-anak dalam menjalankan rutinitas harian, terutama pada anak-anak yang baru bergabung di panti. Mereka sering kesulitan menyesuaikan diri dengan jadwal yang ketat, seperti bangun pagi tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian, atau melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan.

Perbedaan latar belakang anak-anak juga menjadi tantangan. Beberapa anak datang dari lingkungan yang kurang terstruktur, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk membiasakan diri dengan sistem yang diterapkan di panti. Dalam beberapa kasus, ada anak-anak yang menunjukkan resistensi terhadap aturan, terutama ketika merasa bosan atau kurang termotivasi(Etikawati et al., 2019).

Penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter di panti asuhan, terutama dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan empati pada anak-anak. Penelitian dapat menggali bagaimana program pendidikan karakter dan cara pengasuh berkomunikasi memengaruhi kepatuhan anak terhadap aturan serta hubungan antara pengasuh dan anak. Tantangan anak-anak dalam mengatur waktu dan cara menciptakan rutinitas yang efektif juga menjadi perhatian, termasuk bagaimana panti mendukung kesehatan mental dan kebahagiaan anak-anak.

1.3.Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1.3.1. Pola komunikasi yang digunakan pengasuh dalam membentuk karakter disiplin pada anak asuh di Panti Asuhan Marhamah Robbani Kota Bekasi?

1.4.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang dilakukan pengasuh dalam membentuk karakter disiplin pada anak asuh di Panti Asuhan Marhamah Robbani Kota Bekasi.

1.5.Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, berikut ini adalah:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu komunikasi, khususnya komunikasi pengasuhan.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Pembaca.

   Memberikan pemahaman bahwa pola komunikasi yang dilakukan pengasuh memiliki kontribusi terhadap perkembangan karakter disiplin pada anak asuh
2. Manfaat Bagi Panti Asuhan Marhamah Robbani.

   Sebagai bahan masukan untuk pihak Panti Asuhan Marhamah Robbani mengenai pola komunikasi yang efektif untuk membentuk karakter disiplin pada anak asuh.